

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEMATIAN
NEONATAL DI PROVINSI SUMATERA BARAT**



Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister Kesehatan
Masyarakat pada Program Pascasarjana Fakultas Kedokteran
Universitas Andalas

Oleh:

DIAN FAJRI UTAMI
No. BP. 1520322016

Pembimbing:

1. Prof. dr. Nur Indrawati Lipoeto, MSc, PhD, SpGK
2. Dr. dr. Edison, MPH

**PROGRAM PASCASARJANA ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2018**

ABSTRACT

FACTORS RELATED TO NEONATAL MORTALITY IN THE PROVINCE OF WEST SUMATRA

By : DIAN FAJRI UTAMI (1520322016)

Infant Mortality Rate (IMR) is an important indicator to assess the level of welfare of a nation's community and community health status. 41% of infant deaths occur in the neonatal period, namely 28 days. Neonatal mortality in West Sumatra is still high at 6.4 per 1000 live births in 2016. this study aims to determine the factors associated with neonatal mortality in West Sumatra.

This research was conducted in an observational way using a quantitative approach. Data sources come from the West Sumatra Provincial Health Office. The analysis used is GWR spatial analysis.

The results show that GWR is better than global regression in modeling neonatal mortality in West Sumatra. The results of the spatial test provide information that the Mentawai Islands District with the highest rate has a significant relationship to the coverage of K1 visit, the risk of neonatal/complication coverage and the coverage of Puskesmas PONED.

Each regency/city has different factors related to death so that the intervention must be in accordance with the needs of each region. The West Sumatra Provincial Health Office is expected to monitor the quality of obstetric neonatal services to reduce neonatal mortality.

Keywords : Neonatal Mortality, Spatial Analysis, GWR, West Sumatra

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEMATIAN NEONATAL DI PROVINSI SUMATERA BARAT

Oleh : DIAN FAJRI UTAMI (1520322016)

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator penting untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat suatu negara dan status kesehatan masyarakat. 41% kematian bayi terjadi pada periode neonatal yaitu usia 28 hari. Kematian neonatal di Sumatera Barat masih tinggi yaitu 6,4 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kematian neonatal di Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini dilakukan dengan cara observasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data berasal dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. Analisis yang digunakan adalah analisis spasial GWR.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa GWR lebih baik dari regresi global dalam memodelkan kematian neonatal di Sumatera Barat. Hasil uji spasial memberikan informasi bahwa Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan angka kematian neonatal tertinggi signifikan memiliki hubungan pada cakupan kunjungan K1, cakupan neonatal risti/komplikasi ditangani dan cakupan Puskesmas PONED.

Setiap Kabupaten/Kota memiliki faktor yang berhubungan dengan kematian yang berbeda pula sehingga intervensi yang dilakukan harus sesuai dengan kebutuhan masing-masing daerah. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat diharapkan melakukan pemantauan terhadap kualitas pelayanan obstetri neonatal untuk menurunkan kematian neonatal.

Kata Kunci : Kematian Neonatal, Analisis Spasial, GWR, Sumatera Barat